

## BAB V

### KESIMPULAN

Didago Cafe berada di kawasan perdagangan dan jasa atau dikenal dengan istilah komersil, mengingat bahwa fungsi bangunan tersebut juga merupakan fungsi komersil. Hal tersebut menunjukkan adanya ancaman perubahan bangunan. Lokasinya yang cukup terisolasi dan keterbatasan akses mobilisasi kendaraan membuat keberadaan bangunan ini sebelumnya luput dari pengawasan masyarakat sekitar, sebagai pihak ketiga, maupun Tim Ahli Cagar Budaya. Bila dibiarkan, maka keberadaan bangunan bisa saja terancam karena hal saat ini bangun tidak dilindungi oleh hukum.

Di Bandung sendiri banyak bangunan yang sudah resmi ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya namun masih memungkinkan terancam keberadaannya. Hal tersebut dipicu oleh nilai ekonomis bangunan, baik dari aspek perubahan tanpa sosialisasi dengan Tim Ahli Cagar Budaya. Didago Cafe merupakan bangunan peninggalan era kolonial di Bandung yang belum ditetapkan sebagai bangunan Cagar Budaya. Letaknya yang terisolasi dari jalan utama Ir. H. Djuanda ketersediaan data saat ini tergolong masih sedikit. Sehingga muncul urgensi untuk mengkaji bangunan ini agar dapat diusulkan sebagai Bangunan Cagar Budaya Kota Bandung. Lalu apakah bangunan Café Didago ini memenuhi kriteria untuk diusulkan menjadi cagar budaya?

Dari hasil analisis data – data serta pengkajian mengenai kriteria Bangunan Cagar Budaya pada objek studi menurut Perda Kota Bandung no. 7 Tahun 2018, dapat disimpulkan bahwa bangunan Didago Cafe yang merupakan bangunan dengan fungsi komersil serta berada di kawasan perdagangan dan jasa, setelah diteliti berpotensi untuk dapat diusulkan sebagai Bangunan Cagar Budaya Kota Bandung. Bangunan objek studi memiliki 3 nilai dari nilai yang merupakan kriteria dari Bangunan Cagar Budaya, yaitu: nilai arsitektur, nilai sosial dan budaya, dan nilai umur.

No.	Kriteria Penilaian	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Nilai sejarah		v	Keterbatasan sumber literatur yang menjelaskan atau menderskirpsikan tentang bangunan ex Hotel Dago ini

				membuat cerita mengenai kesejarahannya sangat sedikit.
2.	Nilai Arsitektur	V		Bangunan ini memiliki langgam arsitektur art deco dan jengki. Perpaduan kedua langgam ini memiliki bentuk yang menarik.
3.	Nilai Ilmu Pengetahuan		v	Bangunan ini bukan merupakan bangunan dengan fungsi pendidikan. Serta keterbatasan mengenai teknik pada perancangannya yang bukan merupakan pelopor.
4.	Nilai Sosial dan Budaya	V		Bangunan yang berfungsi sebagai Café ini tentu menghasilkan kegiatan dan aktivitas manusia didalamnya.
5.	Nilai Umur	V		Bangunan yang berdiri sejak 1958 ini menjadi saksi perjalanan kota bandung hingga saat ini bangunan sudah berumur 60 tahun.

### 5.1. Diskusi dan Saran

Bangunan Didago Cafe ini berada pada kawasan dan jasa. Seiring berkembangnya waktu kebutuhan akan meningkat terutama nilai jual bangunan, dengan penemuan yang diduga sebagai bangunan cagar budaya ini dan untuk menjaga bangunan dari kerusakan maka diperlukan payung hukum. Didago Cafe telah memenuhi 3 kriteria bangunan cagar budaya yaitu nilai arsitektur, nilai sosial budaya dan nilai umur. Guna kesiagaan untuk menyelamatkan bangunan ini perlu segera diusulkan sebagai bangunan cagar budaya golongan B.

## DAFTAR PUSTAKA

### Peraturan

Peraturan Daerah Kota Bandung no. 7 Tahun 2018 tentang Bangunan Cagar Budaya

Undang – Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2010 tentang Bangunan Cagar Budaya

### Buku

Austin, Richard L. (1988). *Adaptive Reuse Issues and Case Studies in Building Preservation*.

Charleson, A. (2008). *Seismic Design for Architects*. USA: Architectural Press.

Ching, F. D. (2012). *A Visual Dictionary of Architecture Second Edition*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.

Hartono, Harastoeti Diby. (2011). 100 Bangunan Cagar Budaya di Bandung

Henehan, D. A., Woodson. R.D., & Culbert, S. (2004) : Building change – of – use : Renovating adapting, and alternating comercial, institutional, and industrial properties. NewYork, NY: Mc- Graw- Hill

Fitch, James Marston. (1982). *Historic Preservation: Curatorial Management of the Built World*.

Kabila Faris Hmood (July 3rd 2019). *Introductory Chapter: Heritage Conservation - Rehabilitation of Architectural and Urban Heritage, Urban and Architectural Heritage Conservation within Sustainability*, Kabila Hmood, IntechOpen, DOI: 10.5772/intechopen.86670.

Murtagh, WJ. (1988). *Keeping Time: The History and Theory of Preservation in America*, Pittstown, NJ: Main Street Press.

Office for Design and Architecture. (2014). *Adaptive Reuse Guidance*. Australia: Government of South Australia

Orbasli, Aylin. (2008). *Architectural Conservation*. Britania Raya: Blackwell Publishing

Suganda, Her. 2007. Jendela Bandung: Pengalaman Bersama Kompas. Bandung: Penerbit Buku Kompas

### Piagam

ICOMOS. (1999). *The Burra Charter: The Australia ICOMOS Charter for Places of Cultural Significance*.

### Jurnal

Amilia, A., Nugraha D. T., Ita., Fadel M. R. dan Yashita K. P. 2019. Peralihan Fungsi Gedung Indonesia Menggugat Menjadi Gedung Cagar Budaya di Kota Bandung. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi. FPIPS. UPI. Bandung

Hermawan, Fikri. Estetika dan Bentuk Arsitektur Jengki di Kota Bandung. E – Journal Universitas Komputer Indonesia.

Hardinoto dan Hartono, Samuel. “*The Amsterdam School*” dan Perkembangan Arsitektur Kolonial di Hindia Belanda Antara 1915 – 1940. E-Journal Ilmiah Petra Surabaya.

Soediono, D. B. (2015). Heritage as Branding: Pengalaman Merancang Renovasi Toko De Vries Bandung. Diakses tanggal 11 Mei 2020 dari <https://ar.itb.ac.id/archives/4580>

Qadarsih, Maharani. (2009) Bangunan – bangunan Sudut. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Indonesia

### **Internet**

Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman Kemendikbud.g

Batas – Batas Adminitrasi Kecamatan Bandung Wetan [data.bandung.go.id](http://data.bandung.go.id)

Sejarah Gedung De Vries, Toko Seba Ada Zaman Belanda di Bandung. 2018. Diakses 11 Mei 2020 dari [wisatabandung.com](http://wisatabandung.com)

### **Skripsi**

Kusumaningrum, D.R. (2019). Usulan Kecocokan Fungsi dengan Upaya Adaptive Reuse pada Bangunan Cagar Budaya Puskesmas Tamblong. Bandung. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung. Univeristas Katolik Parahyangan.

Cendekia, R. K. (2019). Makalah Usulan Bangunan Markas Komando Secapa AD Sebagai Bangunan Cagar Budaya di Bandung. Bandung. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung. Univeristas Katolik Parahyangan.